

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai remaja wanita yang menjalani kehidupan di kota besar, tentu akan membutuhkan uang untuk mencukupi dan memenuhi segala kebutuhannya. Untuk mendapatkan uang, maka setiap orang memiliki pekerjaan dengan tujuan mendapatkan uang guna mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai macam pekerjaan yang ada, tidak semua orang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan penghasilan yang didapat dari pekerjaannya.

Ketika dihadapkan dengan keadaan ekonomi rendah dan mendesak, akan ada pilihan untuk memilih serta menjalani pekerjaan yang bersifat negatif guna mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhannya. Salah satu dari sekian jenis pekerjaan yang akan di temui serta mendapatkan uang secara cepat dalam beberapa hari yaitu PSK (Pekerja Seks sKomersial), sebutan lainnya seperti *Cewek BO* (*Cewek Bokingan*). Wanita yang menjual diri atau berhubungan badan dengan laki-laki untuk sekedar dibayar dengan uang imbalan. *Pekerja Seks Komersial* (PSK) rata-rata kebanyakan berasal dari remaja putri.

Usia remaja rasa ingin tahu mengenai seksual sangatlah tinggi, terkadang mereka melakukan tindakan yang salah, seperti halnya pacaran, atau menonton video porno yang bisa di akses dari smartphone-nya melalui aplikasi yang terhubung ke internet. Masa remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Hal tersebut sering kali menimbulkan suatu dorongan-dorongan seksual remaja seperti, berpacaran, hingga melakukan kontak seksual seperti ciuman, bahkan melakukan hubungan seks di luar nikah. Ini di buktikan peneliti-peneliti yang melihat dari aspek perilaku remaja, misal penelitian Rini Fathonah (2015) menyebutkan bahwa dari data yang di peroleh dari komnas PA, pada tahun 2010 terjadi 2.413, yakni sebanyak 2.508 kasus, dan menurut data ILO, antara tahun 2002-2006 ditemukan sebanyak 165 pelacur. Sekitar 49 ribu (30%) kebanyakan anak di bawah umur 18 tahun. Beberapa faktor yang menyebabkan prostitusi pada

remaja, seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan, serta kebutuhan mereka yang ingin di dapat secara cepat.

Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.

Tingkat ekonomi merupakan salah satu faktor penting pembentuk kebahagiaan. Uang dan kesuksesan menjadi berarti ketika seseorang tidak memilikinya atau ingin mendapatkan kebahagiaan seperti orang lain. Berada ditingkat ekonomi bawah membuat banyak orang sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga melanggar nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi, contohnya seperti memilih untuk menjualkan dirinya kepada sebagian laki-laki hidung belang.

Dilandasi keinginan life style yang mewah, dan juga kehidupan di kota besar yang mewajibkan untuk tampil sebagai remaja wanita yang modis dan kekinian, bahkan sampai rela menjual dirinya tersebut di media sosial Twitter untuk mendapatkan uang, remaja wanita tersebut, melakukan semata hanya karena ingin membeli barang-barang branded, dan juga handphone terkini seperti iphone keluaran terbaru, Walaupun ia terbilang masih baru dalam hal bisnis jual diri secara di media sosial Twitter, tapi mereka sudah mendapatkan beberapa pelanggan setia yang siap untuk mengajak kencannya lagi. Bermodalkan paras cantik, dan keindahan tubuhnya yang banyak di gemari oleh pria hidung belang, tak hayal jika dalam 1 bulan mereka mendapatkan uang sampai puluhan juta dari hasil jual dirinya tersebut, dengan begitu kehidupannya sangat berubah drastis yang awalnya tidak bisa membeli yang diinginkan, sekarang bisa membelinya dengan cepat.

Berkat hasil uang yang didapat dari jual diri bisa mendapatkan segala hal yang di inginkan, mereka sudah dikenal sebagai wanita yang modis dan kekinian di sekolah, bahkan yang awalnya mereka memiliki sedikit teman di sekolahnya, sekarang malah banyak yang ingin menjadi temannya. Tidak hanya itu, teman laki-lakinya pun tergoda dengan perubahan yang di tampilkan oleh mereka.

Remaja Wanita tersebut lebih memilih Twitter karena memiliki kelebihan yang dapat menunjang promosinya untuk menjual diri, menurutnya Twitter tidak terlalu membatasi jika ia ingin memberi sampel foto telanjang atau video hubungan badan. Apalagi Facebook dan Instagram sekarang makin ketat dalam pengawasannya.

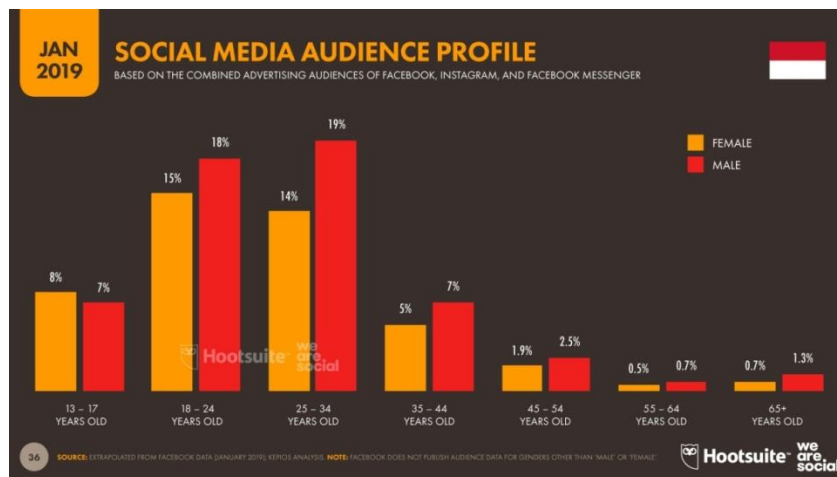
Bahkan Facebook menganggap foto ibu menyusui saja sebagai konten yang harus dihapus. Twitter hanya menyaring konten-konten yang berada di foto profil, *background*, dan foto sampul. Selebihnya Twitter akan membiarkannya. Meski mereka memposting foto telanjang yang tertaut di postingan, Twitter tidak akan menganggap itu sebagai hal yang melanggar aturan. Selain itu, pergerakan posting Twitter juga sangat deras dibanding akun sosial lain. Kelebihan inilah yang membuat ia sangat rapi dalam menjalankan praktik jual beli jasa prostitusi. Bahkan sulit dikendalikan. Jika saja ada masalah dengan akun Twitter, maka para penyedia jasa tinggal membuat akun baru. Dan dalam hitungan menit, mereka bisa melanjutkan transaksi. Atau melakukan promosi secara terang-terangan.

Apalagi remaja memiliki keunggulan pengetahuan lebih terhadap akses internet dan media sosial daripada orang dewasa, serta dalam hal untuk mengaksesnya serta memanfaatkan media sosial. Menurut data yang dilansir di web kominfo, setidaknya ada 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media sosial saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. Serta hasil studi menemukan bahwa 80 persen responden yang disurvei merupakan pengguna internet, dengan bukti kesenjangan digital yang kuat antara mereka yang tinggal di wilayah perkotaan dan lebih sejahtera di Indonesia, dengan mereka yang tinggal di daerah perdesaan (dan kurang sejahtera).

Kesenjangan tersebut jelas terlihat di daerah perkotaan yang hanya 13% dari anak dan remaja tidak menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan, menyumbang sekitar 87 persen. Sementara itu, selanjutnya pada penelitian Nielsen, Indonesia juga termasuk sebagai pengguna smartphone tertinggi yaitu sebanyak 48%, diikuti oleh Thailand dan Singapura. Bahkan data pengguna

tersebut kalau di lihat dari segi usia, merupakan anak muda. Mulai dari usia 15-20 tahun, dan 10-14 tahun yang meningkat secara signifikan (kominfo : 2017).

Adanya penelitian dari kominfo yang di danai oleh UNICEF tersebut, telah mendapatkan aktivitas secara online dari sampel anak dan remaja usia 10-19 (sebanyak 400 responden) yang tersebar di seluruh negara dan termasuk pula wilayah kota dan pedesaan. Serta mendapatkan gambaran yang paling komprehensif dan terkini tentang penggunaan media digital pada kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia. Adapun grafik pengguna media sosial Januari 2019 yang di tunjukkan pada halaman websindo, bisa di lihat dari grafik tersebut bahwa menunjukkan peninjauan dari sisi gender dan umur, sangat jelas grafik di bawah ini yang hasilnya terlihat banyak pengguna media sosial dari usia 18-34 tahun, baik Pria maupun Wanita, masa-masa ini sangatlah produktif.



Gambar 1.1 Media Sosial Audience
(<https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>)

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia remaja lebih memiliki kemampuan untuk mengakses media sosial, serta bisa memanfaatkan media sosial yang mereka inginkan seperti Twitter, daripada orang dewasa yang hanya menggunakannya untuk memposting status, dan memberitahun keberadaan mereka terkini, terkadang hanya membagikan foto.

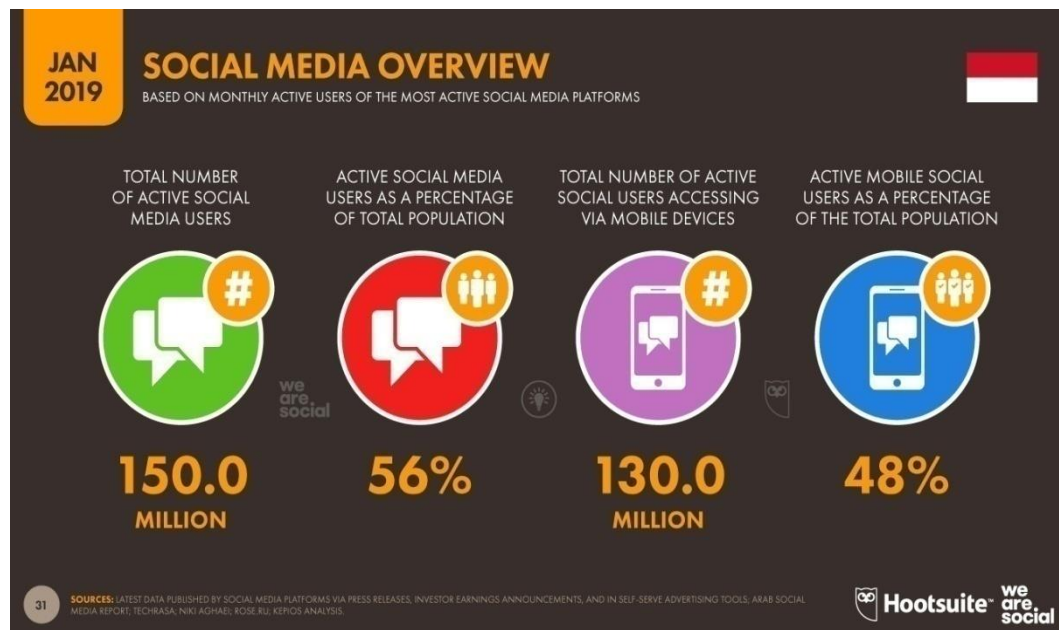
Sama halnya di Indonesia sendiri prostitusi sangat di pandang negatif, karena dengan adanya kegiatan prostitusi ini sangat meresahkan kehidupan masyarakat sekitar, apalagi yang dijadikan tempat prostitusi sebab hal ini sangat

bertentangan dengan norma adat, agama dan hukum. Inilah peraturan yang terkait dengan masalah prostitusi ini, Pasal 296 KHUP untuk praktik porno dan Pasal 506 KHUP untuk muncikari maka dari itu perlunya ada upaya keras dari pemerintah dan aparat hukum dalam menangani masalah prostitusi di Indonesia.

Pemerintah Kota Surabaya memiliki surat keputusan yaitu Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II atau Kota Surabaya No.7 Tahun 1999 tentang larangan penggunaan bangunan/tempat untuk perbuatan asusila serta pemikatan untuk melakukan perbuatan asusila di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya. Salah satu masalah sosial di kota Surabaya yang melenceng dari norma yang terdapat di masyarakat dan mendesak untuk segera di tangani adalah meluasnya praktik pelacuran. Seperti kegiatan shadow ekonomi lain, pelacuran adalah salah satu masalah sosial yang memiliki akar sejarah yang panjang.

Terbongkarnya beberapa kasus prostitusi *online* yang diberitakan secara estafet oleh berbagai media di Indonesia, semuanya memiliki kesamaan dalam modus operasinya. Para pelaku memasarkan diri dan perempuan yang dijualnya melalui internet, baik dengan menggunakan *website* maupun jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, *WhatsApp*, dan sebagainya.

Berbeda dengan prostitusi lainnya yang membutuhkan tempat tertentu atau lokasi untuk menjajakan dirinya, keberadaan prostitusi online sepertinya lebih sulit tersentuh dan prakteknya nyaris tidak terlihat karena dilakukan dengan menggunakan media sosial. Melalui sosial media, para pelanggan tidak perlu lagi datang ke lokasi atau ke tempat-tempat para PSK ini biasa mangkal. Sebaliknya, para *PSK* ini yang akan langsung mendatangi mereka tanpa perlu mengetuk pintu rumah, karena foto-foto mereka kini bisa dilihat dengan mudah melalui *handphone* yang saat ini sudah dimiliki oleh hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Di bawah ini sebuah infografis yang menggambarkan tentang perkembangan user media sosial pada tahun 2019.



Gambar 1.2 Media Sosial Overview

(Sumber : <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>)

Adanya pemberian fasilitas *chatting* yang diberikan oleh hampir semua media sosial, untuk melakukan segala hal seperti komunikasi, pengenalan, dan transaksi pun tidak harus bertatap muka, setelah mendapatkan kesepakatan, para pengguna dan pelanggan baru bisa bertemu dan bertatap muka secara langsung di suatu tempat yang sudah direncanakan sebelumnya, semua proses itu bisa dilakukan secara cepat, serta mudah, dan nyaris tanpa meninggalkan jejak apapun.

Seperti media sosial twitter, media sosial ini merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang populer saat ini di Indonesia. Riset dari Semiocast pada tahun 2011 menunjukkan bahwa dari 223 juta pengguna Twitter, Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan jumlah akun Twitter terbanyak, totalnya sebesar 29 juta akun Twitter. Dari hasil riset yang sama, bahwa Indonesia kembali menduduki peringkat ke-5 dengan segala aktivitas pengguna Twitter aktif sebanyak 28% dari keseluruhan aktivitas *posting tweet* yang ada. Serta hasil data yang di peroleh (Kominfo : 2014). Penggunaan strategi menggunakan sistem internet khususnya media sosial (jejaring sosial) dapat meningkatkan penjualan secara meluas kepada khalayak online tanpa memerlukan biaya pemasaran yang banyak, itupun yang mengelola penggunaanya sendiri, dan konsumen lebih mudah untuk mengetahui apa yang di butuhkan.

Menurut data yang di lansir dari situs sigmanews, menunjukkan 7 media sosial terpopuler di tahun 2013, Facebook yang menduduki posisi pertama, di susul Twitter, Google +, MySpace, LinkedIn, Friendster, dan terakhir Pinterest. Selain itu jumlah pengguna internet Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari grafik yang terus meningkat dari data tahun 1998-2012 versi APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).

Munculnya teknologi yang semakin canggih tidak lagi membatasi *word of mouth marketing* pada situasi percakapan tatap muka, namun dapat melalui telepon maupun jejaring sosial. Ditambah lagi gaya hidup masyarakat saat ini yang lebih cenderung memanfaatkan perangkat pintar mereka yang sudah terkenal dengan sebutan *smartphones* untuk mengakses internet. *Word of mouth* merupakan jenis promosi yang ampuh, efektif dan berbiaya paling murah. Konsumen yang merasa puas akan memberi tahu orang lain mengenai pengalaman yang baik tentang produk itu.

Dilain sisi, kesuksesan Twitter membuat banyak situs lain meniru konsepnya, kadang menawarkan layanan spesifik lokal suatu negara atau menggabungkan dengan layanan lainnya. Suatu sumber bahkan menyebutkan bahwa paling tidak ada 111 situs web yang memiliki kemiripan dengan Twitter. Pertumbuhan Twitter sangat mengagumkan, jumlah pengunjungnya bertambah tiga kali lipat tiap bulannya. Pada tahun 2008 mendapatkan dana sebesar \$15 juta serta terus berkembang tiap tahunnya.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan Twitter. Sebagai salah satu jejaring sosial yang populer saat ini, Twitter dapat dijadikan sebagai media promosi. Semakin pesatnya perkembangan jejaring sosial zaman sekarang, banyak kalangan menggunakan Twitter untuk melakukan promosi, misalnya untuk memasarkan produk dan layanan baru dari suatu perusahaan. Tidak hanya perusahaan, perpustakaan pun menggunakan jejaring sosial Twitter sebagai media promosi.

Namun seperti halnya dua sisi mata uang, jika Twitter memiliki banyak manfaat bagi remaja wanita yang menggunakannya untuk promosi jual diri, pasti

juga ada dampak negatifnya. Dengan kecanduan mengakses Twitter dan menulis segala informasi dan melihat segala informasi yang ada dalam Twitter, serta juga bisa di akses oleh semua orang, bisa jadi Twitter akan memberikan dampak yang tak di inginkan oleh orang lain, seperti suami yang bercerai dengan pasangan hidupnya gara-gara ketahuan selingkuh dengan orang lai di Twitter.

Apalagi remaja sekarang bisa memanfaatkan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi dan komunikasi, memang membawa dampak yang besar terhadap kehidupan manusia sekarang ini. Dengan adanya informasi dari bebrbagai kecanggihan alat komunikasi dunia manapun bisa kita ketahui. Namun perkembangan teknologi tersebut tidak selamanya membawa dampak baik. Seiring dengan melesatnya teknologi yang semakin canggih sering pula disalahgunakan oleh pihak pihak tertentu khususnya para pelaku prostitusi dalam menjalankan pekerjaannya dengan menawarkan dirinya melalui media online yang lebih praktis. Pelanggan juga lebih diuntungkan, karena akses mereka akan lebih mudah dan efisien .

Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas. Kemajuan teknologi informasi ini dapat dilihat dengan banyaknya perkembangan dunia *cyber* namun kemajuan di bidang teknologi informasi ini memiliki banyak dampak.

Bagaikan pisau yang memiliki dua sisi mata, apabila digunakan untuk kebaikan akan berdampak positif dan apabila digunakan pada hal negatif akan berdampak buruk juga. Dengan teknologi paradigma dalam bidang penegakan hukum memandang bahwa pertumbuhan tingkat kejahatan dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu hubungan yang positif atau berbanding searah, yaitu bahwa kejahatan akan selalu berkembang sejalan dengan kemajuan yang dicapai dalam bidang ilmu yang berkembang seiring dengan pengetahuan dan teknologi. Salah satu contohnya yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yaitu penjualan diri melalui media online seperti Twitter, Facebook, dan instagram.

Peneliti mencoba untuk mengetahui penggunaan Twitter sebagai sarana jual diri seorang remaja wanita. Peneliti memilih remaja wanita pengguna aktif akun Twitter, karena remaja wanita yang menggunakan akun Twitter sebagai sarana jual diri tersebut, berbeda dengan para wanita pekerja seks komersial yang memilih berada dipinggir jalan untuk menawarkan dirinya. Remaja wanita yang menggunakan akun Twitter tersebut lebih terkelola dalam segi jam pekerjaan, tarif, hotel.

Twitter merupakan media sosial yang memiliki kelebihan tertentu bagi remaja wanita yang memanfaatkannya sebagai jual diri, dimana kelebihan media sosial Twitter, tidak dimiliki oleh media sosial lainnya, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul dengan tema **PENGUNAAN TWITTER SEBAGAI SARANA JUAL DIRI OLEH REMAJA WANITA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah “Mengapa remaja wanita Kota Surabaya lebih memilih media sosial twitter untu dijadikan sarana jual diri?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Twitter sebagai sarana jual diri yang dilakukan oleh remaja wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat pengetahuan penting terhadap Twitter yang memiliki kelebihan daripada media sosial lainnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, terdapat manfaat teoritis yaitu penelitian ini sangat bermanfaat kepada jurusan sebagai refrensi para mahasiswa ilmu komunikasi dalam bidang penelitian new media dan selain itu penelitian ini dapat di jadikan refrensi kajian new media di fakultas kita yaitu Ilmu Sosial dan Ilmu budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang penggunaan Twitter yang di jadikan sarana jual diri oleh remaja wanita.